

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PEDAGANG SAYUR KELILING DENGAN PEDAGANG SAYUR YANG MENETAP DIPASAR TRADISIONAL TANGUN

Hamni Warohmah¹, Afrijal², Hendry Kurniawan³

¹²³.Universitas Pasir Pengaraian

Email : hamnilubis487@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in income and expenditure between mobile vegetable vendors and resident vegetable vendors at Tangun Traditional Market. Using 70 respondents, the research instrument was declared valid (Pearson Correlate > 0.2352) and reliable (Cronbach's Alpha > 0.60). The classical assumption test showed that the data were normally distributed (Asymp. Sig. = 0.344 > 0.05), free from multicollinearity (Tolerance > 0.10, VIF < 10), and free from heteroscedasticity (random scatterplot). The analysis found significant differences in expenditure; resident vendors had higher average expenditure (Rp 4,432,300) compared to mobile vendors (Rp 3,229,000) ($t = -6.555$, Sig. = 0.000). In contrast, the income of traveling vegetable vendors (Rp 4,900,000) was significantly higher than that of resident vendors (Rp 3,987,100) ($t = 3.365$, Sig. = 0.001). Levene's test confirmed homogeneity of variance for expenditure (Sig. = 0.365) and income (Sig. = 0.085), while ANOVA also supported significant differences in both variables (expenditure $F = 42.973$, Sig. = 0.000; income $F = 11.325$, Sig. = 0.001). It was concluded that the selling style (traveling or resident) significantly influenced the expenditure and income levels of vegetable vendors at Tangun Traditional Market.

Keywords : Income, Expenditure, Traveling Vegetable Vendors, Resident Vegetable Vendors, Traditional Market.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan dan pengeluaran antara pedagang sayur keliling dan pedagang sayur yang menetap di Pasar Tradisional Tangun. Dengan menggunakan 70 responden, instrumen penelitian dinyatakan valid (Pearson Correlate > 0.2352) dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0.60). Uji asumsi klasik menunjukkan data berdistribusi normal (Asymp. Sig. = 0.344 > 0.05), bebas multikolinearitas (Tolerance > 0.10, VIF < 10), dan bebas heteroskedastisitas (scatterplot acak). Hasil analisis menemukan perbedaan signifikan dalam pengeluaran biaya; pedagang menetap memiliki rata-rata pengeluaran lebih tinggi (Rp 4.432.300) dibandingkan pedagang keliling (Rp 3.229.000) ($t = -6.555$, Sig. = 0.000). Sebaliknya, pendapatan pedagang sayur keliling (Rp 4.900.000) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan pedagang menetap (Rp 3.987.100) ($t = 3.365$, Sig. = 0.001). Uji Levene's mengkonfirmasi homogenitas variansi untuk pengeluaran (Sig. = 0.365) dan pendapatan (Sig. = 0.085), sementara ANOVA juga mendukung perbedaan signifikan pada kedua variabel (pengeluaran $F=42.973$, Sig.=0.000; pendapatan $F=11.325$, Sig.=0.001). Disimpulkan bahwa model berjualan (keliling atau menetap) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran dan tingkat pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Tangun.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengeluaran, Pedagang Sayur Keliling, Pedagang Sayur Menetap, Pasar Tradisional.

PENDAHULUAN

Indonesia diklasifikasikan sebagai negara agraria dan memiliki populasi terbesar secara global. Sebagian besar penduduk Indonesia ditandai oleh kemiskinan, mengharuskan individu untuk terlibat lebih giat dalam tenaga kerja untuk mencapai hasil yang memadai, yang biasa disebut sebagai suplementasi pendapatan. Kebutuhan manusia dapat secara sistematis dikategorikan menjadi tiga kelas yang berbeda, berdasarkan sifat esensial kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia, meliputi makanan, tempat tinggal, dan pakaian. Di antara banyak pekerjaan di sektor informal, perdagangan sayuran adalah pilihan umum bagi banyak orang. Perdagangan skala kecil ini telah ada bersamaan dengan pembangunan perkotaan, terutama di negara-negara berkembang. Perdagangan sayuran merupakan komponen penting dari sektor ekonomi informal di Indonesia. Dalam domain ini, pedagang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: pedagang sayur keliling dan mereka yang beroperasi di pasar tradisional. Setiap kategori menunjukkan karakteristik operasional yang berbeda yang secara signifikan mempengaruhi pendapatan yang mereka hasilkan.

Pasar tradisional masih menjadi pusat ekonomi lokal yang penting di Indonesia, terutama di Tangun. Pasar tradisional Tangun adalah pasar yang berlokasi di desa Tangun kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, dan menjadi tempat aktivitas ekonomi tradisional masyarakat setempat. Pasar ini dikenal sebagai pusat jual-beli yang menghubungkan pedagang lokal dengan pembeli secara langsung. Ciri khas dari pasar tradisional Tangun, seperti halnya pasar tradisional lain, Transaksi Langsung Pembeli dan penjual berinteraksi langsung, seringkali disertai dengan negosiasi harga. Barang dagangan, barang yang dijual biasanya berupa kebutuhan pokok, seperti bahan makanan (sayur, buah, daging, ikan), sembako, dan juga barang kerajinan atau pakaian. Keberagaman Barang. Pasar ini biasanya menawarkan produk-produk lokal dan hasil bumi dari wilayah sekitar. Pasar ini cenderung memiliki suasana yang ramai, akrab, dan khas budaya lokal. Lokasi, terletak di pusat kota kecil atau desa Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu dengan tempat yang sederhana seperti los terbuka atau kios-kios kecil.

Menurut A.A. Ketut Sri Candrawati (2015), pasar tradisional adalah sebagai pasar sederhana secara administratif yang ada dalam struktur fisik konvensional, yang menerapkan mekanisme negosiasi langsung; fungsi utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan pedesaan dan perkotaan. Sementara itu, pedagang sayur di pasar tradisional membuka lapak sederhana yang didatangi konsumen untuk membeli beragam jenis sayuran. Karena semakin besar penjualannya, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang lebih tinggi akan meningkatkan pendapatan dan mendorong mereka untuk mengembangkan usaha. Selain itu, pasar ini berfungsi sebagai kontributor penting untuk peningkatan aliran pendapatan regional. Umumnya pedagang sayur tersebut adalah perempuan dengan rata-rata pedagang sayur yang menetap dipasar tradisional Tangun pendapatannya bervariasi tergantung pada tempat dan jenis sayur yang dijual, skala usaha dan jumlah pelanggan harian. Namun

berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dipasar tradisional tangun yang pasar ini aktif hanya satu kali seminggu pada hari rabu pendapatan perhari para pedagang sayur rata-rata dikisaran Rp.300.000 sampai Rp. 2.500.000.

Pedagang sayur keliling biasanya bergerak dari satu tempat ketempat yang lain untuk menjual produk mereka, yang artinya mereka dapat mengakses lebih banyak pelanggan, terutama daerah yang belum terjangkau oleh pasar tradisional. Pedagang sayur keliling biasanya beroperasi dengan cara yang lebih fleksibel, melakukan kunjungan kepada pelanggan di lingkungan perumahan atau di area tertentu, namun harus menghadapi biaya transportasi dan risiko kehilangan barang. Dengan pendekatan ini, mereka mampu menjangkau konsumen yang tidak memiliki waktu untuk pergi ke pasar tradisional. Pendapatan para pedagang sayur keliling sangat tergantung pada kemampuan mereka dalam menjual langsung kepada konsumen, yang sering kali menciptakan hubungan yang lebih personal. Namun, tantangan utama bagi mereka adalah ketidakpastian jumlah pelanggan setiap harinya. Pedagang sayur keliling biasanya menggunakan sistem "jemput bola," yang memungkinkan mereka untuk menawarkan harga yang fleksibel sesuai dengan kemampuan beli konsumen di lapangan. Pedagang keliling biasanya memerlukan modal yang lebih kecil karena tidak perlu membayar sewa untuk lapak, namun mereka harus terus menginvestasikan uang dalam transportasi. Pedagang keliling sering kali harus menghadapi kondisi cuaca yang buruk serta biaya bahan bakar yang terus meningkat. Pedagang keliling menekankan pada kenyamanan konsumen dengan mengantarkan produk hingga ke pintu rumah. Umumnya pedagang sayur tersebut adalah perempuan dengan rata-rata pendapatan yang berbeda. Namun berdasarkan data dan wawancara yang telah dilakukan kepada pedagang sayur keliling para pedagang sayur rata-rata pendapatan mereka perhari dikisaran Rp.300.000 hingga Rp.600.000 perhari. Jadi data menunjukkan bahwa penjual sayur yang berada dipasar tradisional tangun mempunyai potensi pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan penjual sayur keliling.

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah ada perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dengan penghasilan pedagang sayur menetap di pasar tradisional tangun?
2. Apakah ada perbedaan pengeluaran pedagang sayur keliling dengan pengeluaran pedagang sayur menetap dipasar tradisional tangun?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Menganalisis perbedaan pendapatan rata-rata antara pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap di pasar tradisional
2. Menganalisis perbedaan pengeluaran rata-rata antara pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap di pasar tradisional.

LANDASAN TEORI

Analisis Perbandingan

Secara umum, analisis perbandingan adalah metode yang dipakai dalam proses evaluasi laporan keuangan, serta dalam pelaksanaannya sangat terkait dengan aktivitas akuntansi.

Pendapatan Pedagang

Pendapatan adalah arus masuk manfaat ekonomi yang diperoleh oleh individu, organisasi, atau entitas sebagai hasil dari aktivitas utama mereka, seperti menjual barang, menyediakan jasa, atau dari sumber lainnya dalam suatu periode tertentu.

Menurut Adam Smith (2009;48) indikator pendapatan pedagang antara lain :

1. Keuntungan Modal
2. Permintaan dan Penawaran
3. Persaingan Antar Penjual
4. Produktivitas Tenaga Kerja
5. Kondisi Pasar dan Ekonomi

Pedagang Sayur Keliling

Penjual sayur keliling adalah seseorang yang menjual sayuran segar dengan cara berkeliling dari satu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan seperti sepeda, motor, atau gerobak dorong.

Indikator pedagang sayur keliling menurut Kotler (2010) :

1. Adaptasi terhadap pasar lokal
2. Kedekatan dengan konsumen
3. Segmen pasar
4. Penentuan posisi pasar
5. Variasi produk yang dijual
6. Bauran pemasaran (Produk, Harga, Tempat dan Promosi)

Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional

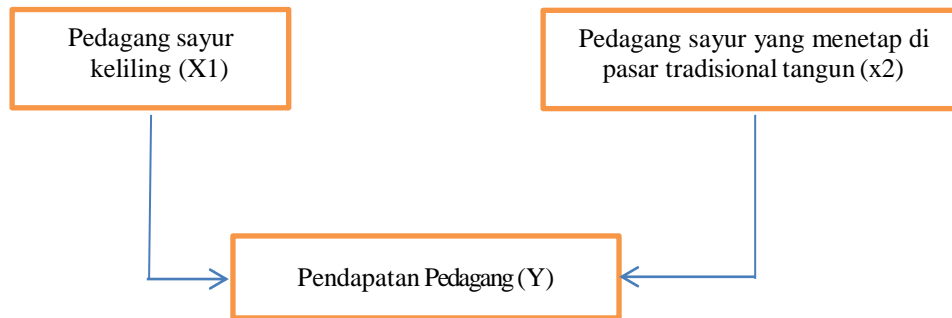
Pedagang sayuran yang beroperasi di pasar tradisional didefinisikan sebagai individu atau pemilik bisnis yang menawarkan beragam produk segar dan mempertahankan lokasi operasional tetap di pasar ini.

Menurut Garry Dessler (2007) Indikator pedagang sayur menetap di pasar tradisional yaitu:

1. Lokasi tetap di dalam pasar
2. Pembayaran retribusi atau biaya sewa lapak
3. Frekuensi kehadiran pasar (misalnya, harian atau mingguan)
4. Pengelolaan modal dan kepuasan pelanggan

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka kerangka konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan pengujian tes uji hipotesis sebagai berikut :

H₀ (Hipotesis Nol) : Menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pedagang sayur keliling dan pedagang sayur yang menetap di pasar tradisional Tangun.

H₁ (Hipotesis Alternatif) : Menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara pedagang sayur keliling dan pedagang sayur yang menetap di pasar tradisional Tangun.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa ruang lingkup penelitian mencakup permasalahan, objek, dan lokasi penelitian yang spesifik. Penetapan ruang lingkup ini bertujuan agar penelitian lebih terfokus dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data sekunder sebagai data penelitian. Lokasi penelitian adalah masyarakat tangun.

Populasi merupakan generalisasi yang mencakup objektif atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, dan selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan (sugiyono : 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap di pasar tradisional tangun, dengan jumlah penjual keliling 30 orang, dan pedagang sayur yang menetap di pasar tradisional berjumlah 40 orang. Seluruh Populasinya berjumlah 70.

Sampel adalah keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh Populasi (Wasis, 2017). Sampel dalam penelitian ini pedagang sayur keliling dengan jumlah 30 dan penjual sayur yang menetap di pasar tradisional tangun dengan jumlah 40 pedagang sayur dengan menggunakan *Sampling jenuh* yaitu dengan teknik pemilihan Sampel yang mana semua anggota Populasi menjadi Sampel. Jadi Sampel dalam penelitian ini adalah 70.

Sumber data dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari :

Data Primer

Data primer mengacu pada informasi dan wawasan yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang berkaitan dengan penyelidikan penelitian, biasanya dikumpulkan melalui wawancara langsung.

Data Sekunder

Data sekunder mencakup informasi teoritis yang mendukung penelitian yang sedang berlangsung, yang bersumber dari literatur, majalah, temuan empiris, dan sumber daya online.

Teknik Pengambilan Data

Berikut ini merupakan metode yang diperlukan serta digunakan untuk penelitian ini :

1. 1. Observasi
2. 2. Kuesioner
3. 3. Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin : menunjukkan bahwa responden dari penjual keliling dan penjual yang menetap di pasar tradisional tangun didominasi oleh perempuan, dengan jumlah 52 orang dan persentase 74%. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 18 orang dengan persentase 26%. Alasannya adalah kemungkinan tradisi dan peran gender yang berlaku di masyarakat setempat. Di banyak budaya, termasuk kemungkinan di daerah Tangun, perempuan seringkali memiliki peran yang lebih dominan dalam kegiatan perdagangan skala kecil, terutama di pasar tradisional.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia : menunjukkan bahwa usia responden dari penjual keliling dan penjual yang menetap di pasar tradisional tangun. Responden terbanyak berada dalam rentang usia 36-45 tahun dengan jumlah 29 orang (42%). Sedangkan responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 20 orang (28,5%). Responden dalam rentang usia 25-35 tahun sebanyak 15 orang (21,1). Responden dalam rentang usia 56-65 tahun sebanyak 4 orang (5,6%). dan 19 tahun dan 65 tahun ke atas masing-masing hanya 1 responden (1,4%). Alasannya adalah usia produktif dengan tanggung jawab ekonomi yang besar mendorong dominasi penjual pada rentang usia 36-55 tahun, sementara generasi muda memiliki pilihan lain dan penjual lansia mungkin terkendala faktor fisik atau sudah memiliki sumber penghasilan lain.

Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan Responden : menunjukkan bahwa distribusi penghasilan perbulan responden penjual keliling dan penjual yang menetap di pasar tradisional tangun. Penghasilan responden terbanyak berada dalam rentang <Rp.5.000.000 dengan jumlah 46 orang (65,5%). Sedangkan penghasilan responden yang rentang Rp.6.000.000Rp.7.000.000 sebanyak 12 orang (17,6%). Penghasilan responden dalam rentang Rp.7.000.000-Rp.8.000.000 sebanyak 10 orang (14,1%). Responden dalam rentang pendapatan

tidak ada dalam rentang kurang dari Rp.8.000.000 dan di atas Rp.9.000.000. Sedangkan > Rp.10.000.000 dan Rp. 3.500.000 sebanyak masing-masing 1 orang (1,4%). Alasannya adalah karena mayoritas penjual di Pasar Tradisional Tangun memiliki skala usaha kecil atau menengah dengan modal terbatas dan persaingan yang tinggi, sehingga sebagian besar penghasilannya berada di bawah Rp. 5.000.000 per bulan. Sebagian kecil penjual dengan modal lebih besar atau jenis dagangan tertentu mampu meraih penghasilan yang lebih tinggi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden : menunjukkan distribusi pendidikan terakhir responden dari penjual keliling dan penjual yang menetap di pasar tradisional tangun. Responden terbanyak berada di pendidikan SMA/SMK/MAN dengan jumlah 44 orang (63,4%). Sedangkan responden yang pendidikan SMP/MTS sebanyak 20 orang (28,2%) dan SD sebanyak 3 orang (4,2%). Responden yang S1 sebanyak 2 orang (2,8%). Sedangkan S2 sebanyak 1 orang (1,4%). Alasannya adalah kebutuhan akan keterampilan khusus yang tinggi tidak menjadi persyaratan utama untuk berdagang di pasar tradisional. Mayoritas kegiatan perdagangan di pasar tradisional Tangun kemungkinan tidak memerlukan latar belakang pendidikan tinggi. Keterampilan yang lebih dibutuhkan meliputi kemampuan berinteraksi dengan pelanggan, negosiasi harga, pengelolaan barang dagangan sederhana, dan perhitungan dasar.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berdagang : menunjukkan distribusi responden berdasarkan lama berdagang. Responden terbanyak berada dalam rentang lebih dari 5 tahun dengan jumlah 30 orang (42,5%). Sedangkan responden menengah berada dalam rentang 3-4 tahun sebanyak 29 orang (42%). Responden paling sedikit dalam rentang 1-2 tahun sebanyak 11 orang (15,5). Alasannya adalah kebutuhan waktu untuk membangun kepercayaan pelanggan, jaringan pemasok yang stabil, dan pemahaman pasar yang mendalam membuat mayoritas penjual di Pasar Tradisional Tangun memiliki pengalaman berdagang lebih dari 5 tahun.

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan atas item-item pernyataan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap pernyataan dengan skor total yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritis *r product moment*.

Tabel 1. Uji Validitas

| Variabel | Pernyataan | Nilai Pearson Correlation | rTabel | Status Butir |
|---------------------|------------|---------------------------|--------|--------------|
| | Item 1 | 0,457 | 0,2352 | Valid |
| | Item 2 | 0,505 | 0,2352 | Valid |
| | Item 3 | 0,348 | 0,2352 | Valid |
| | Item 4 | 0,259 | 0,2352 | Valid |
| Pedagang | Item 5 | 0,331 | 0,2352 | Valid |
| Sayur Keliling (X1) | Item 6 | 0,485 | 0,2352 | Valid |

| | | | | |
|--------------------------------------|---------|-------|--------|-------|
| | Item 7 | 0,651 | 0,2352 | Valid |
| | Item 8 | 0,652 | 0,2352 | Valid |
| | Item 9 | 0,591 | 0,2352 | Valid |
| | Item 10 | 0,788 | 0,2352 | Valid |
| | Item 11 | 0,777 | 0,2352 | Valid |
| | Item 12 | 0,489 | 0,2352 | Valid |
| | Item 1 | 0,692 | 0,2352 | Valid |
| | Item 2 | 0,728 | 0,2352 | Valid |
| | Item 3 | 0,237 | 0,2352 | Valid |
| | Item 4 | 0,346 | 0,2352 | Valid |
| | Item 5 | 0,535 | 0,2352 | Valid |
| | Item 6 | 0,635 | 0,2352 | Valid |
| | Item 7 | 0,710 | 0,2352 | Valid |
| | Item 8 | 0,663 | 0,2352 | Valid |
| | Item 9 | 0,740 | 0,2352 | Valid |
| Pedagang Yang Menetap Di Pasar | Item 10 | 0,678 | 0,2352 | Valid |
| | Item 1 | 0,607 | 0,2352 | Valid |
| | Item 2 | 0,634 | 0,2352 | Valid |
| | Item 3 | 0,536 | 0,2352 | Valid |
| | Item 4 | 0,511 | 0,2352 | Valid |
| | Item 5 | 0,398 | 0,2352 | Valid |
| | Item 6 | 0,494 | 0,2352 | Valid |
| | Item 7 | 0,559 | 0,2352 | Valid |
| | Item 8 | 0,646 | 0,2352 | Valid |
| | Item 9 | 0,570 | 0,2352 | Valid |
| | Item 10 | 0,529 | 0,2352 | Valid |

Sumber: olahan data peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan Valid. Dapat dikatakan Valid karena nilai *pearson correlate* nya lebih besar dibandingkan dengan nilai $r_{Tabel} = 5\%$, $df = n-2$, dimana $n = 68$ Butir pernyataan item 1 memiliki nilai *pearson* sebesar 0,457 sedangkan nilai r_{Tabel} sebesar 0,2352 maka $0,457 > 0,2352$ dapat dinyatakan bahwa pernyataan item 1 adalah Valid, begitu pula dengan butir pernyataan yang lainnya. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur uji Validitas dilakukan atas item-item pernyataan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap pernyataan dengan skor total yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritis *r product moment*.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Nilai Cut Off | Status Butir |
|---|------------------|---------------|--------------|
| Pedagang Sayur Keliling (X1) | 0,777 | 0,60 | Valid |
| Pedagang Yang Menetap Di Pasar Tradisional (X2) | 0,786 | 0,60 | Valid |
| Pendapatan Pedagang (Y) | 0,767 | 0,60 | Valid |

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ketiga instrumen penelitian yaitu Dagang Sayur keliling (X1), Dagang Yang Menetap Di Pasar Tradisional (X2), dan Pendapatan Penjual (Y) memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Uji Analisis Perbandingan Pendapatan Dan Pengeluaran

Berdasarkan total biaya yang dikeluarkan penjual sayur keliling yaitu rata-rata keseluruhan untuk pembelian sayuran sebesar Rp.77.000.000/bulan dan rata-rata keseluruhan bahan bakar yang dikeluarkan penjual keliling sebesar Rp. 25.100.000/bulan, jadi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan penjual sayur keliling sebesar Rp.102.100.000/bulan. sedangkan biaya yang dikeluarkan penjual sayur yang menetap dipasar tradisional tangun yaitu rata-rata keseluruhan untuk pembelian sayuran sebesar Rp.125.000.000/bulan dan rata-rata keseluruhan sewa bangunan yang dikeluarkan penjual yang menetap dipasar tangun sebesar Rp.12.400.000/bulan, jadi total keseluruhan biaya yang dikeluarkan penjual sayur yang menetap dipasar tangun sebesar Rp.137.400.000. Sedangkan untuk rata-rata pendapatan penjual sayur keliling lebih tinggi dibandingkan dengan penjual sayur menetap di pasar tradisional, dengan Rata-rata Keseluruhan pendapatan penjual sayur keliling sebesar Rp.151.900.000/Bulan. Sedangkan Rata-rata keseluruhan pendapatan penjual sayur keliling sebesar Rp.123.600.000/bulan. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan nyata antara pendapatan rata-rata penjual sayur keliling dengan penjual sayur yang menetap di pasar Tradisional Tangun maka di analisis menggunakan uji beda rata-rata.

Uji Hipotesis

Uji T-test Independent Dan Uji Levenest

Uji Independent Samples t-test: Ini adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan rata-rata antara dua kelompok independen. "Independen" berarti anggota dari satu kelompok tidak memiliki hubungan atau tidak memengaruhi anggota di kelompok lain. Misalnya, penjual sayur keliling dan penjual sayur menetap di pasar tradisional adalah dua kelompok independen karena mereka adalah individu yang berbeda.

Uji Levene's Test adalah sebuah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah varians (keragaman data) dari dua kelompok atau lebih itu sama atau homogen. misalnya data pengeluaran penjual sayur keliling dan penjual sayur menetap. Varians menunjukkan seberapa jauh data-data dalam setiap kelompok menyebar dari rata-ratanya.

Uji Rata-rata Pengeluaran Biaya

**Tabel 3. Hasil Uji Beda Rata-rata Biaya Pengeluaran/Bulan
Group Statistics**

| Biaya | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------------|----|----------|----------------|-----------------|
| Penjual Biaya A | 31 | 3.2290E6 | 6.41973E5 | 1.15302E5 |
| Biaya B | 31 | 4.4323E6 | 7.95147E5 | 1.42813E5 |

Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variance | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|----------|-----------------------------|--|------|------------------------------|--------|----------------|-----------------|-----------------------|---|-----------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Pedagang | Equal variances assumed | .832 | .365 | 6.555 | 60 | .000 | 1.20323E6 | 1.83548E5 | 1.57038E6 | 8.36075E5 |
| | Equal variances not assumed | | | 6.555 | 57.448 | .000 | 1.20323E6 | 1.83548E5 | 1.57071E6 | 8.35739E5 |

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 3 Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengeluaran antara penjual sayur keliling dan penjual sayur yang menetap di Pasar Tradisional Tangun.

**Tabel 4. Hasil Uji Levenest Test
Test of Homogeneity of Variances Penjual**

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .832 | 1 | 60 | .365 |

ANOVA Penjual

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | | | | | |
| Within Groups | 2.244E13 | 1 | 2.244E13 | 42.973 | .000 |
| Total | 3.133E13 | 60 | 5.222E11 | | |
| | 5.377E13 | 61 | | | |
| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| | 2.244E13 | 1 | 2.244E13 | | .000 |
| Between Groups | 3.133E13 | 60 | 5.222E11 | | |
| Within Groups | | | | 42.973 | |
| Total | 5.377E13 | 61 | | | |

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Dari Tabel 4 hasil Uji Levene's Test menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.365. Nilai Sig. (0.365) lebih besar dari 0.05.

Ini berarti tidak ada perbedaan signifikan dalam varians antara kelompok penjual (penjual sayur keliling dan penjual sayur menetap). Dengan kata lain, asumsi homogenitas varians terpenuhi.

Uji Rata-rata Pendapatan Pedagang Sayur

**Tabel 5. Uji Tes Independent Rata-Rata Pendapatan Penjual Sayur
Group Statistics**

| Biaya | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------------------|----|----------|----------------|-----------------|
| Penjual Biaya A | 31 | 4.9000E6 | 9.84547E5 | 1.76830E5 |
| Biaya B | 31 | 3.9871E6 | 1.14535E6 | 2.05711E5 |

Independent Samples Test

| | |
|---|------------------------------|
| Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |
|---|------------------------------|

| | | | | | | | | 95% Confidence Interval of the Difference | | |
|--------|-----------------------------|-------|------|-------|----|----------------|-----------------|---|-----------|-----------|
| | | F | Sig. | t | df | Sig. (2tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | Lower | Upper |
| Pedaga | Equal variances assumed | | | 3.365 | 60 | .001 | 9.12903E5 | 2.71267E5 | 3.70288E5 | 1.45552E6 |
| | Equal variances not assumed | 3.073 | .085 | | | | 9.12903E5 | 2.71267E5 | 3.70037E5 | 1.45577E6 |

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Berdasarkan Tabel 5 "Uji Tes Independent Rata-Rata Pendapatan Penjual Sayur," dengan melihat perbandingan pendapatan antara dua kelompok penjual, yaitu Penjual Sayur Keliling (Biaya A) dan Penjual Sayur Menetap Di Pasar Tradisional (Biaya B).

Tabel 6. Hasil Levenest Test Pendapatan Penjual Sayur Test of Homogeneity of Variances Penjual

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 3.073 | 1 | 60 | .085 |

ANOVA Penjual

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Between Groups | 1.292E13 | 1 | 1.292E13 | | .001 |
| Within Groups | 6.843E13 | 60 | 1.141E12 | 11.325 | |
| Total | 8.135E13 | 61 | | | |

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2025

Tabel 6 menyajikan hasil Uji Levene's dan ANOVA untuk pendapatan penjual sayur. Analisis ini membantu kita memahami apakah ada perbedaan signifikan dalam pendapatan antar kelompok penjual.

PEMBAHASAN

Analisis Perbandingan Pengeluaran Pedagang Sayur Keliling (X1) Dan Pedagang Sayur Menetap (X2) Di Pasar Tradisional (Y)

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pengeluaran biaya antara penjual sayur keliling dan penjual sayur yang menetap di Pasar Tradisional Tangun. Uji Levene's memastikan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi (Sig. = 0.365), yang berarti keragaman pengeluaran di kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Hasil uji ANOVA kemudian mengkonfirmasi perbedaan rata-rata pengeluaran secara kuat (Sig. = 0.000, $F = 42.973$). Temuan ini didukung oleh uji t-independent yang menunjukkan nilai T_{hitung} sebesar -6.555 (lebih besar dari $T_{tabel} 1.99547$) dan nilai signifikansi 0.000, yang mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penjual sayur menetap (Rp 4.432.300) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan penjual sayur keliling (Rp 3.229.000), dengan selisih sekitar Rp 1.203.230.

Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Fenilda Bless (2021), Ebenhaezer Pangkey (2024), dan Siti Suviani (2023). Secara konsisten, disimpulkan bahwa pengeluaran penjual sayur keliling dengan penjual sayur menetap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan tingkat pendapatan mereka. Ini mengindikasikan bahwa model operasional dan lokasi berjualan (keliling vs. menetap) secara langsung memengaruhi struktur biaya yang harus ditanggung penjual, dan pada akhirnya, berdampak pada pendapatan bersih yang mereka peroleh. Penjual menetap umumnya menanggung biaya tetap yang lebih tinggi, seperti sewa lapak dan retribusi, sementara penjual keliling memiliki biaya transportasi yang lebih dominan.

Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling (X1) dengan Pedagang Sayur Menetap (X2) Di Pasar Tradisional Tangun (Y)

Berdasarkan analisis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam rata-rata pendapatan antara pedagang sayur keliling dan pedagang sayur yang menetap di Pasar Tradisional Tangun. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa pedagang sayur keliling (Biaya A) memiliki rata-rata pendapatan lebih tinggi, yaitu Rp 4.900.000, dibandingkan pedagang sayur menetap (Biaya B) dengan rata-rata pendapatan Rp 3.987.100. Hasil uji Levene's (Sig. = 0.085) menegaskan bahwa variansi pendapatan kedua kelompok adalah homogen, sehingga asumsi uji parametrik terpenuhi. Selanjutnya, uji-t independen ($t = 3.365$, Sig. = 0.001) secara jelas menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik, dengan rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling sekitar Rp 912.903 lebih tinggi. Interval kepercayaan 95% (Rp 370.288 hingga Rp 1.455.520) yang tidak mencakup nol semakin memperkuat kesimpulan ini. Lebih lanjut, analisis ANOVA ($F = 11.325$, Sig. = 0.001) juga mengkonfirmasi adanya perbedaan rata-rata pendapatan yang signifikan antar kelompok. Ini semua mengarah pada penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_2), yang menyatakan adanya perbedaan pendapatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model berjualan (keliling atau menetap) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Tangun.

Hasil analisis ini konsisten dengan temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Faiqotul Karimah (2024) dalam "Analisis Dampak Tukang Sayur Keliling Terhadap Pendapatan Penjual di Pasar Sebaung Kecamatan Gending," serta Abdul Aziz (2024) dengan judul "Perbandingan Pendapatan Penjual Sayur di Dua Pasar Tradisional di Kecamatan Bandung, Kabupaten Semarang." Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan penjual sayur keliling memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika pasar dan struktur pendapatan penjual secara umum.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pengeluaran biaya antara pedagang sayur keliling dan pedagang sayur yang menetap di Pasar Tradisional Tangun.
2. Analisis menunjukkan perbedaan signifikan dalam rata-rata pendapatan antara pedagang sayur keliling dan pedagang sayur yang menetap di Pasar Tradisional Tangun.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diharapkan dari penelitian ini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, disarankan untuk terus mengembangkan kajian ini dengan memperdalam analisis pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan penjual, seperti modal, keterampilan, dan jaringan sosial.
2. Bagi peneliti lain, skripsi ini diharapkan menjadi landasan yang kokoh untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai dinamika sektor perdagangan informal dan tradisional.
3. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau dan Universitas Pasir Pengaraian, disarankan untuk memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber informasi awal dan inspirasi untuk kajian-kajian serupa.
4. Bagi penjual sayur, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk mengevaluasi strategi perdagangan yang selama ini dijalankan.
5. Bagi pemerintah atau pembuat kebijakan, penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi riil penjual kecil.
6. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan peran penting penjual kecil dalam perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2022). *Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Pasar Baruga Kota Kendari*. <https://digilib.iainkendari.ac.id/3930/>
- ARANI,S..(2006). *Universitas Medan Area Medan Universitas Medan Area Universitas Medan Area*. 44(2), 8–10.
- Aziz, A., Prihtanti, T. M., Agribisnis, P. S., Pertanian, F., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, J. D., & Tengah, J. (2024). *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat*

- Ilmiah Berwawasan Agribisnis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayuran di Dua Pasar Tradisional di Kecamatan Bandungan , Kabupaten Semarang Comparison of Income of Vegetable Traders in Two Traditional Markets. 10, 3496–3504.*
- Harpiana.(2022).*Analisis perbandingan pendapatan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap di pasar tradisional andi tadda palopo.*
- Hidayati,A.,Ayu,C., & Avanda, L. S. (2023). Analisis Keuntungan Usaha Dagang Sayur Keliling Dan Kesejahteraan Ekonomi Pelaku Usahanya Di Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion, 24(1)*, 200–209. <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i1.1409>
- Islam, J. E., Studi, P., Syariah, P., & Nuha, S. U. (2023). Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM DESEMBER 2023 i. In *Sulva Ulin Nuha*.
- Karimah, F., Syalsadila, N., & Sari, A. N. (2024). Analisis Dampak Tukang Sayur Keliling terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sebaung Kecamatan Gending. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi, Dan Kewirausahaan, 2(2)*, 82– 92.
- Nuryati, Y., & Farid, M. (2016). Anaisis Penetapan Kebijakan Harga Barang Kebutuhan Pokok. *Seminar Nasional Pembangunan Pertanian 2016, 71*, 193–199.
- Pangkey, E., Sondakh, M. F., & Tambas, J. S. (2024). Analisis Keuntungan Pedagang Sayur Keliling Di Kelurahan Lawangirung Kecamatan Wenang Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi, 20(2)*, 619–624. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v20i2.55815>
- Pemanfaatan, P., Untuk, L., Usahatani, K., Kampung, D. I., Distrik, D., Kabupaten, W., & Papua, M. (2022). *Jurnal Sosio Agri Papua Vol 11 No 2 Desember 2022 Jurnal Sosio Agri Papua Vol 11 No 2 Desember 2022. 11(2)*,120–125.
- Rika Widianita, D. (2023a). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat untuk berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Riau. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(1)*, 1– 19.
- Rika Widianita, D. (2023b). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Berinvestasi Dipasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(1)*, 1–19.
- Rusmilawati, R., Radiah, E., & Salawati, U. (2023). Analisis Pendapatan Bersih Wanita Pedagang Sayur di Pasar Tradisional Astambul. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM),7(4)*,27–34.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag/article/view/11548>
- Sugiyono. (2017). *Metode Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Alfabeta ,CV.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suviani, S., Muhsin, M., & Nirmawati, N. (2023). Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Mataram. *Jurnal Ekonomi Utama, 2(1)*, 14–18. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i1.33>